



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Risiko di RSIJ Sukapura Kelapa Gading

Ahmad Sulvi Fafiru^{1*}, Husni Abdul Muchlis², Hosizah³, Nauri Anggita Temesvari⁴,
Witri Zuama Qomarania⁵, Lely Rahmawati⁶, Rachmat Sudrajat⁷, Awan⁸

¹⁻⁵Program Studi S1 Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

⁶⁻⁸Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Kelapa Gading, Indonesia

E-mail: sulvifafiru87@student.esaunggul.ac.id¹, husni.abdul@esaunggul.ac.id², hosisah@esaunggul.ac.id³,
nauri@esaunggul.ac.id⁴, witri.zuama@esaunggul.ac.id⁵, rsijsukapura@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: sulvifafiru87@student.esaunggul.ac.id

Abstract. *The importance of risk management in hospitals to minimize future risks. Initial observations found that risk management implementation was less routine. Lack of staff involvement resulted in suboptimal risk management implementation. The purpose of this study was to analyze the factors influencing risk management implementation. The research method used a quantitative approach with a cross-sectional research design. The study population consisted of 39 respondents with a total sampling technique from January to February 2026 at the Jakarta Islamic Hospital Sukapura Kelapa Gading using a questionnaire. The first data analysis used validity and reliability tests on the distributed questionnaires with valid and reliable results. Furthermore, univariate analysis using the three-box method showed that respondents assessed the indicators of risk management implementation, namely risk mitigation and other independent factors such as top management commitment and support, communication, culture, training, information technology, and trust as sufficient, while the organizational structure was good. Multivariate analysis using multiple logistic regression shows that there is a simultaneous relationship between the independent variables of top management commitment-support, communication, culture, organizational structure, training, information technology, and trust that influence the implementation of risk management with a result of $0.006 < 0.05$. Therefore, it is necessary to strengthen top management commitment-support, foster a risk management culture, and mitigate risks in the form of establishing and implementing regulations for risk management to reduce potential risks.*

Keywords: *Communication; Commitment-Support Top Management; Culture; Risk Management; Trust.*

Abstrak. Pentingnya manajemen risiko di rumah sakit guna meminimalisir risiko yang terjadi kemudian hari. Hasil observasi awal ditemukan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan kurang rutin. Kurangnya pelibatan staf menjadikan implementasi manajemen risiko menjadi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 39 responden dengan teknik pengambilan data *total sampling* dari bulan Januari-Februari 2026 di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Kelapa Gading menggunakan kuisioner. Analisis data pertama menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada kuisioner yang dibagikan dengan hasil valid dan reliabel. Selanjutnya analisis univariat menggunakan *three box method* menunjukkan responden menilai indikator dari pelaksanaan manajemen risiko yakni mitigasi risiko serta faktor independen lainnya seperti komitmen-dukungan manajemen puncak, komunikasi, budaya, pelatihan, teknologi informasi, dan kepercayaan bernilai cukup sedangkan struktur organisasi bernilai baik. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda menunjukkan terdapat hubungan secara simultan variabel independen komitmen-dukungan manajemen puncak, komunikasi, budaya, struktur organisasi, pelatihan, teknologi informasi, dan kepercayaan mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko dengan hasil $0,006 < 0,05$. Sehingga diperlukannya penguatan komitmen-dukungan manajemen puncak, menumbuhkan budaya manajemen risiko, dan mitigasi risiko berupa penetapan serta pelaksanaan regulasi dari manajemen risiko guna menurunkan potensi risiko.

Kata Kunci: Budaya; Kepercayaan; Komunikasi; Komitmen-Dukungan Manajemen Puncak; Manajemen Risiko.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam operasionalnya, rumah sakit menghadapi berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi mutu layanan dan keselamatan pasien (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Manajemen risiko secara luas merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, analisis, pengendalian, dan evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai potensi risiko guna memastikan layanan berjalan secara efektif dan aman sehingga pelaksanaan ini sangat penting (Nurzakiah, 2016). Pelaksanaannya melibatkan komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap konteks internal dan eksternal, penilaian serta penanganan risiko, hingga monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga wajib untuk rumah sakit dalam menerapkannya (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1354 Tahun 2024 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Kementerian Kesehatan, n.d.).

Menurut Ranong dan Phuenngam (2009) faktor yang mempengaruhi jalannya proses manajemen risiko antara lain komitmen-dukungan manajemen puncak, komunikasi, budaya, teknologi informasi, struktur organisasi, pelatihan, dan kepercayaan (Na Ranong Wariya Phuenngam ii, 2009). Sejalan dengan hal tersebut, pada Bab Tata Kelola Rumah Sakit Elemen Penilaian 14 menyatakan rumah sakit perlu menerapkan manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang ada atau yang mungkin terjadi dan terdapat Bab Kualifikasi Pendidikan dan Staf Elemen Penilaian 16 serta 19 dapat disimpulkan perawat serta tenaga kesehatan lainnya secara proaktif harus mendukung program manajemen risiko di rumah sakit (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1596/2024 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, n.d.). Hal ini berarti seluruh pekerja di rumah sakit memiliki peran penting dalam mendukung program manajemen risiko secara proaktif demi kelancaran pelayanan rumah sakit mulai dari pendaftaran pasien di IGD, Rawat Jalan, Rawat Inap (Kemenkes, 2018). Termasuk Perekam Medis yang mana dituntut untuk memahami konsep manajemen risiko dalam manajemen pelayanan RMIK (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Kelapa Gading, penanggung jawab manajemen risiko yakni Komite Mutu. Pelaksanaan manajemen risiko belum dijalankan secara maksimal. Proses identifikasi risiko antar unit kerja dilaksanakan dalam kurun waktu yang berbeda-beda (3 dan 6 bulan sekali), di sisi lain pelibatan staf kurang maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia.

Proses analisis risiko telah mengacu pada peraturan perundang-undangan dan rumah sakit, namun masih ditemukan berbagai risiko dalam kategori tinggi. Upaya mitigasi risiko telah dilakukan, namun masih ditemukan skor risiko yang tinggi. Selain itu, Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Kelapa Gading masih menggunakan peraturan tentang manajemen risiko yang lama karena masih dalam tahap sosialisasi dan pemahaman mengenai perubahan peraturan dari yang lama ke baru dari bulan Februari 2026. Selanjutnya pihak direksi (Komite Mutu) baru membuat peraturan dan menerapkan direktur maupun SOP berdasarkan hasil sosialisasi tadi pada bulan Maret 2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan manajemen risiko terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko, mengevaluasi risiko, dan melakukan mitigasi risiko (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor, 2017), (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Dalam pelaksanaannya terdapat 7 faktor yang mempengaruhinya yang dijelaskan pada paragraf di bawah ini berdasarkan teori dari (Na Ranong Wariya Phuenngam ii, 2009). Komitmen dukungan manajemen puncak merupakan suatu kesepakatan dari pimpinan maupun manajemen untuk mendukung jalannya manajemen risiko. Indikator keterlibatan pimpinan dalam berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan benar (Al Rajab et al., 2025).

Komunikasi merupakan suatu kegiatan dimulai dari pengidentifikasian, penganalisan, pengawasan, dan pengevaluasian pelaksanaan manajemen risiko guna untuk melatih setiap individu dalam bertanggung jawab mengambil keputusan. Indikator metode komunikasi efektif serta komunikasi secara konsisten dan berkelanjutan yang terdapat dalam buku maupun jurnal untuk menunjang proses manajemen risiko berjalan dengan baik dan benar yang mana menunjukkan indikator metode komunikasi efektif masih perlu adanya peningkatan (Anita et al., 2023; Edhy & Lukiastuti, 2023; Nainggolan et al., 2020). Begitu juga dengan penelitian menunjukkan indikator komunikasi secara konsisten dan berkelanjutan masih perlu adanya peningkatan agar pelaksanaan manajemen risiko berjalan dengan baik dan benar (Kabuye et al., 2019). Budaya merupakan sekumpulan konsep dan gagasan yang timbul sehingga membentuk suatu tindakan memberi dampak yang besar bagi pelaksanaan manajemen risiko.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya menunjukkan indikator dari budaya yakni kepemimpinan kolaboratif menunjukkan pengaruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko sehingga perlunya antar profesi untuk kolaborasi mengurangi risiko di setiap instansi (Inayah & Balqiah, 2017). Selain itu pada indikator keterlibatan karyawan yang terdapat dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga karyawan perlu mengembangkan kesadaran diri dalam hal manajemen risiko (Arfyansya, 2024). Indikator edukasi tentang pelaksanaan manajemen risiko yang terdapat dalam buku menunjukkan pentingnya edukasi pelaksanaan manajemen risiko kepada seluruh staf agar semua dapat memahami pentingnya manajemen risiko di tempat kerjanya (Anita et al., 2023).

Struktur organisasi merupakan langkah yang diambil oleh pihak yang berwenang untuk menjalin kerjasama dalam membuat, menetapkan, mengimplementasi, dan memperbarui sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan SOP manajemen risiko. Menurut penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa tidak adanya SOP membuat pelaksanaan manajemen risiko tidak maksimal sehingga pentingnya indikator pembuatan regulasi oleh pihak terkait agar pelaksanaan manajemen risiko maksimal (Golo et al., 2023; Ningsih et al., 2020; Zahroh et al., 2020).

Selanjutnya pada indikator pembaruan regulasi yang mana dalam jurnal penelitian menunjukkan regulasi yang tidak diperbarui membuat pelaksanaan manajemen risiko menjadi tidak optimal (Dewi et al., 2021). Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh staf guna meningkatkan pemahaman pentingnya pelaksanaan manajemen risiko (Ramadhani & Hasibuan, 2024). Dalam penelitiannya menunjukkan indikator durasi pelatihan tidak cukup karena keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan praktiknya sehingga indikator durasi memang harus diperhatikan dalam mengadakan pelatihan manajemen risiko agar peserta mendapat hasil yang maksimal.

Begitu juga dengan penelitian yang menunjukkan frekuensi pelatihan yang tidak cukup serta kurangnya evaluasi pelatihan dari pihak penyelenggara menjadi perhatian serius sehingga indikator frekuensi dan evaluasi penting agar hasil yang didapatkan peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang didupakannya dalam pelaksanaan manajemen risiko di masing-masing instansi secara maksimal (Farokhzadian et al., 2015). Teknologi informasi merupakan komponen dari perangkat komputer untuk menunjang kompetensi SDM berkaitan dengan pelaksanaan manajemen risiko. Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam memasukkan data ke SIMRS sehingga perlunya indikator keamanan data agar tidak terjadi hal serupa ke depannya (Hutagalung, 2022).

Kepercayaan merupakan hasil kesepakatan dari kedua belah pihak dalam mensukseskan jalannya manajemen risiko. Sumber bacaan yakni buku yang bertemakan manajemen risiko menunjukkan indikator mempertahankan kepercayaan sangat penting karena dapat membuat pihak internal maupun eksternal mempercayai instansi tersebut sudah melaksanakan manajemen risiko dengan baik dan benar (Rochman et al., 2022). Selain itu penelitian lain menunjukkan indikator menjaga independensi sangat penting dalam menjaga kepercayaan baik kepada internal dan eksternal terkait pelaksanaan manajemen risiko (Hamid et al., 2025).

Dalam penelitian juga menunjukkan indikator mempromosikan secara terbuka dapat membuat pihak eksternal semakin percaya bahwasanya instansi tersebut terbuka terkait pelaksanaan manajemen risiko (Goswami, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara simultan ketujuh faktor tersebut apakah mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko di RSIJ Sukapura Kelapa Gading.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitiannya adalah 39 responden terdiri dari kepala, manajer, dan staf. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner tertutup yang disebar ke seluruh instalasi dan unit/bagian di RSIJ Sukapura Kelapa Gading dengan rentang waktu Januari-Februari 2026. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berskala *likert* 1(Sangat Tidak Setuju), 2(Tidak Setuju), 3(Setuju), dan 4(Sangat Setuju) guna memberi ketegasan kepada responden untuk menjawab kuisioner yang diberikan oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan uji validitas untuk mendapatkan hasil yang valid dengan 39 responden uji coba (eksternal) dengan hasil $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada masing-masing pertanyaan kuisioner serta uji reliabilitas dimana hasilnya reliabel baik pada tujuh variabel x dan satu variabel y masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,70$. Selanjutnya dilakukan analisis univariat *three box method* untuk mendapatkan kriteria kecenderungan 39 responden di RSIJ Sukapura (internal) dalam menjawab kuisioner dan analisis multivariat menggunakan aplikasi SPSS dengan uji simultan *omnibus test of coefficient model* regresi logistik berganda untuk melihat seberapa kuat pengaruh dari variabel x secara bersama-sama terhadap variabel y .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
20-29	7	17,9%
30-39	20	51,3%
40-49	8	20,5%
50-59	4	10,3%
Total	39	100%
Jenis Kelamin		
Pria	5	12,8%
Wanita	34	87,2%
Total	39	100%
Tingkat Pendidikan		
D3	14	35,9%
S1	15	38,5%
Profesi	9	23,1%
S2	1	2%
Total	39	100%
Posisi Pekerjaan		
Tenaga medis	2	2,6%
Tenaga kesehatan	12	30,8%
Tenaga penunjang	26	66,7%
Total	39	100%
Bagian Kerja		
IRJ	1	2,6%
IRNA	7	17,9%
Lainnya	31	79,5%
Total	39	100%

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari total 39 responden, mayoritas responden yang mengisi kuisioner berusia 30-39 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 51,3% dan paling sedikit adalah responden berusia 50-59 tahun yang hanya 4 orang dengan persentase 10,3%. Responden yang paling banyak di RSIJ Sukapura adalah wanita dengan jumlah 34 orang dengan persentase 87,2%. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah S1 sebanyak 15 (38,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan S2 hanya 1 (2%). Posisi pekerjaan seluruh responden, mayoritas dari 26 orang tenaga penunjang dengan persentase 66,7% dan paling sedikit adalah tenaga medis hanya 2 orang dengan persentase 2,6%. Mayoritas partisipan bekerja di instalasi dan unit/bagian lainnya sebanyak 31 orang dengan persentase 79,5% dan paling sedikit adalah 1 orang dari IRJ dengan persentase 2,6%.

Dalam analisis ini, setiap pernyataan variabel dependen dan independen dibuat dalam metode *three box* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= (\sum Fx1) + (\sum Fx2) + (\sum Fx3) + (\sum Fx4) \\
 &= (39 \times 1) + (39 \times 2) + (39 \times 3) + (39 \times 4) \\
 &= 39 + 78 + 117 + 156
 \end{aligned}$$

$$= 390$$

$$\text{Batas atas} = (\sum Fx4)/4$$

$$= (39 \times 4)/4$$

$$= 156/4$$

$$= 39$$

$$\text{Batas bawah} = (\sum Fx1)/4$$

$$= (39 \times 1)/4$$

$$= 9,75$$

$$\text{Interval} = (\sum F - \text{Batas bawah})/3$$

$$= (39 - 9,75)/3$$

$$= 29,25/3$$

$$= 9,75$$

Maka dapat dikategorikan indeks *three box* sebagai berikut:

1. $\leq 9,75 - 19,50$: Buruk
2. $19,51 - 29,26$: Cukup
3. $29,27 - \geq 39,02$: Baik

Tabel 2. Hasil Kuisioner Variabel Pelaksanaan Manajemen Risiko di RSIJ
Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Identifikasi Risiko								
1.	Unit komite mutu secara rutin mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi.	0	3	29	7	39	30,25	Baik
		0	6	87	28	121		
2.	Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan proses kerja, pengalaman kejadian sebelumnya, serta laporan insiden yang pernah terjadi.	0	3	27	9	39	30,75	Baik
		0	6	81	36	123		
3.	Seluruh pihak terkait dilibatkan dalam proses identifikasi risiko untuk memastikan risiko teridentifikasi secara menyeluruh.	0	2	28	9	39	31	Baik
		0	4	84	36	124		
	Jumlah indeks skor						92	Baik
	Rata-rata indeks skor						30,66	
Indikator Analisis Risiko								
4.	Setiap risiko yang telah diidentifikasi dianalisis berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkan.	0	2	30	7	39	30,50	Baik
		0	4	90	28	122		
5.	Analisis risiko dilakukan menggunakan metode atau kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi.	1	1	31	6	39	30	Baik
		1	2	93	24	120		
6.	Hasil analisis risiko digunakan untuk menentukan tingkat prioritas penanganan risiko.	0	2	32	5	39	30	Baik
		0	4	96	20	120		
	Jumlah indeks skor						90,50	Baik
	Rata-rata indeks skor						30,16	
Indikator Evaluasi Risiko								
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori

7.	Komite mutu melakukan evaluasi terhadap risiko untuk menentukan apakah tingkat risiko dapat diterima atau memerlukan pengendalian lebih lanjut.	1 1	3 6	29 87	6 24	39 118	29,50	Baik
8.	Evaluasi risiko dilakukan dengan membandingkan hasil analisis risiko terhadap standar atau toleransi risiko yang telah ditetapkan.	0 0	3 6	31 93	5 20	39 119	29,75	Baik
9.	Keputusan hasil evaluasi risiko digunakan sebagai dasar dalam penentuan tindakan pengendalian risiko.	0 0	4 8	29 87	6 24	50 119	29,75	Baik
	Jumlah indeks skor						89	Baik
	Rata-rata indeks skor						29,67	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Mitigasi Risiko								
10.	Komite mutu menetapkan dan melaksanakan tindakan pencegahan untuk menurunkan tingkat risiko yang tidak dapat diterima.	1 1	4 8	28 84	6 24	39 117	29,25	Cukup
11.	Tindakan pencegahan risiko disesuaikan dengan tingkat risiko dan sumber daya yang tersedia.	1 1	3 6	28 84	7 28	39 119	29,75	Baik
12.	Pelaksanaan pencegahan risiko dipantau secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian risiko.	0 0	5 10	27 81	7 28	50 119	29,75	Baik
	Jumlah skor indeks						88,75	Baik
	Rata-rata skor indeks						29,58	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						360,25	Baik
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						30,02	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Berdasarkan hasil kuisioner variabel pelaksanaan manajemen risiko (Y), jika dilihat rata-rata secara keseluruhan sudah baik. Namun pada pertanyaan nomor 10 yang merupakan pertanyaan dari indikator mitigasi risiko memiliki nilai indeks 29,25 dengan kategori cukup.

Tabel 3. Hasil Kuisioner Variabel Komitmen-Dukungan Manajemen Puncak di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Keterlibatan Pimpinan Puncak								
1.	Pimpinan puncak menyediakan sumber daya yang memadai (anggota tim, anggaran, waktu, teknologi) dan keputusan strategis untuk pelaksanaan manajemen risiko.	7 7	16 32	10 30	6 24	39 93	23,25	Cukup
2.	Pimpinan puncak mendorong dan menghargai pelaporan risiko (termasuk risiko potensial) dari semua unit organisasi.	8 8	15 30	10 30	6 24	39 92	23	Cukup
3.	Pimpinan puncak menetapkan tujuan dan target terkait pengelolaan risiko yang jelas dan terukur dengan cara memastikan tanggung jawab pelaksanaan manajemen risiko berjalan dengan benar serta menindaklanjuti rekomendasi perbaikan.	7 7	16 32	10 30	6 24	39 93	23,25	Cukup
4.	Dukungan pimpinan puncak terhadap fungsi manajemen risiko bersifat berkelanjutan dan tidak hanya sesaat.	8 8	15 30	10 30	6 24	39 92	23	Cukup
	Jumlah indeks skor						93	Cukup
	Rata-rata indeks skor						23,25	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						93	Cukup
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						23,25	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel dukungan-komitmen manajemen puncak (X1), indeks jawaban tiap pertanyaan serta jumlah dan rata-rata indeks skor memiliki kategori cukup.

Tabel 4. Hasil Kuisioner Variabel Komunikasi di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Metode Komunikasi								
1.	Pimpinan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi (email, grup <i>chat</i> , papan pengumuman) dan rapat secara rutin untuk menyampaikan informasi terkait keputusan yang akan diambil serta terbuka menyampaikan alasan di balik keputusan tersebut.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
2.	Dalam komunikasi, pimpinan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak terkait untuk menyampaikan pendapat dan masukan.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
3.	Pimpinan menggunakan metode yang jelas dan terstruktur (misalnya <i>brainstorming</i> , <i>voting</i> , survei internal) dalam mengumpulkan pendapat staf.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
	Jumlah skor						79,50	Cukup
	Rata-rata skor						26,50	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Konsisten dan Berkelanjutan								
4.	Pimpinan konsisten melibatkan pihak terkait termasuk kami tidak hanya untuk isu-isu besar tapi juga untuk keputusan strategis yang berdampak pada pekerjaan sehari-hari dan keputusan tersebut tetap dipertahankan-dilanjutkan sehingga kami rasa keputusan tersebut tidak insidental.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
5.	Proses mendengar masukan sebelum keputusan dibuat diterapkan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
6.	Pada akhir setiap proses, kami biasanya mendapat umpan balik (<i>feedback</i>) mengenai bagaimana masukan kami dipertimbangkan dalam keputusan akhir.	7 7	8 16	13 39	11 44	39 106	26,50	Cukup
	Jumlah indeks skor						79,50	Cukup
	Rata-rata indeks skor						26,50	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						159	Cukup
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						26,50	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel komunikasi (X2), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori cukup.

Tabel 5. Hasil Kuisioner Variabel Budaya di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Kepemimpinan Kolaboratif								
1.	Pimpinan di organisasi secara aktif dan terbuka meminta pendapat dari kami secara transparan di berbagai instalasi, unit, dan bagian terkait manajemen risiko agar manajemen risiko berjalan dengan benar.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75	Cukup
2.	Kami merasa bahwa solusi terbaik untuk mengelola risiko datang dari kolaborasi dan menghimpun berbagai pemikiran serta latar belakang yang berbeda dengan cara diskusi.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75	Cukup
3.	Gagasan dari berbagai individu dikumpulkan dan digabungkan untuk membentuk solusi manajemen	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75	Cukup

risiko yang lebih komprehensif.							
Jumlah indeks skor						65,25	Cukup
Rata-rata indeks skor						21,75	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Kategori
Indikator Edukasi							
4.	Organisasi secara rutin menyelenggarakan edukasi untuk meningkatkan pemahaman saya tentang manajemen risiko.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
5.	Materi edukasi tentang manajemen risiko mudah diakses dan dipahami.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
6.	Organisasi memanfaatkan contoh kejadian atau kasus nyata sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
Jumlah indeks skor						65,25	Cukup
Rata-rata indeks skor						21,75	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Kategori
Indikator Keterlibatan Karyawan							
7.	Saya merasa bertanggung jawab untuk membuat gagasan untuk melaporkan dan memberi solusi setiap potensi risiko yang saya temui dalam pekerjaan dan dipertimbangkan bahkan diapresiasi serius oleh organisasi.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
8.	Setiap karyawan didorong untuk secara aktif menyampaikan gagasan atau pendapatnya mengenai potensi risiko di area kerjanya.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
9.	Manajemen secara rutin meminta masukan dari karyawan di semua level dalam proses perencanaan dan evaluasi manajemen risiko.	13 13	11 22	8 24	7 28	39 87	21,75 Cukup
Jumlah indeks skor						65,25	Cukup
Rata-rata indeks skor						21,75	
Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						195,75	Cukup
Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						21,75	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel budaya (X3), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori cukup.

Tabel 6. Hasil Kuisioner Variabel Struktur Organisasi di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Penetapan Regulasi								
1.	Pimpinan puncak secara aktif dan tegas menetapkan regulasi/kebijakan formal tertulis tentang pelaksanaan manajemen risiko.	0 0	13 26	11 33	15 60	39 119	29,75	Baik
2.	Regulasi manajemen risiko yang ditetapkan pimpinan memiliki keterkaitan yang jelas dan mendukung pencapaian strategi serta tujuan organisasi.	0 0	13 26	11 33	15 60	39 119	29,75	Baik
3.	Pimpinan memastikan bahwa seluruh regulasi atau kebijakan manajemen risiko telah dipahami dengan baik oleh semua jajaran di bawahnya.	0 0	13 26	11 33	15 60	39 119	29,75	Baik
Jumlah indeks skor						89,25	Baik	
Rata-rata indeks skor						29,75		
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Pembaruan Regulasi								
4.	Pimpinan menetapkan mekanisme yang jelas (misalnya: tinjauan tahunan) untuk secara rutin mengevaluasi dan memperbarui regulasi manajemen risiko.	0 0	13 26	11 33	15 60	39 119	29,75	Baik
5.	Pimpinan mendorong pembaruan (<i>update</i>) regulasi manajemen risiko sebagai respons terhadap	0 0	13 26	11 33	15 60	39 119	29,75	Baik

	perubahan lingkungan eksternal, regulasi hukum, atau insiden signifikan yang terjadi.							
6.	Pimpinan responsif dalam memperbarui strategi dan regulasi manajemen risiko berdasarkan masukan dari pelaksanaan di lapangan atau perubahan lingkungan eksternal.	0	13	11	15	39	29,75	Baik
	Jumlah indeks skor	0	26	33	60	119		
	Rata-rata indeks skor						89,25	Baik
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						178,50	Baik
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						29,75	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel struktur organisasi (X4), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori baik.

Tabel 7. Hasil Kuisioner Variabel Pelatihan di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Durasi								
1.	Saya mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko secara berkala dengan durasi cukup serta materinya dibahas secara mendalam sehingga kami memahami pentingnya manajemen risiko.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
2.	Alokasi waktu dalam pelatihan memadai untuk tanya jawab, diskusi, dan latihan praktik terkait manajemen risiko.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
	Jumlah skor indeks						48	Cukup
	Rata-rata skor indeks						24	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Frekuensi								
3.	Instalasi/unit/bagian rumah sakit kami secara rutin menyelenggarakan pelatihan manajemen risiko.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
4.	Frekuensi pelatihan yang ada memungkinkan peserta untuk memperbarui pengetahuannya sesuai perkembangan konsep dan regulasi terbaru.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
5.	Jadwal pelatihan manajemen risiko terjadwal dengan baik dan diumumkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
	Jumlah skor indeks						72	Cukup
	Rata-rata skor indeks						24	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Evaluasi								
6.	Setiap pelatihan manajemen risiko selalu diakhiri dengan proses evaluasi (tes, kuesioner, atau penugasan) efektif mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan saya dalam menerapkan manajemen risiko.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
7.	Hasil evaluasi pelatihan dari peserta dianalisis dan diperbaiki serius oleh penyelenggara secara berkala mulai dari materi hingga metodenya untuk peningkatan kualitas pelatihan serta pengembangan kompetensi di masa depan.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
8.	Saya merasakan perubahan positif dalam pelaksanaan tugas saya setelah mengikuti pelatihan dan melalui proses evaluasinya.	11	7	13	8	39	24	Cukup
		11	14	39	32	96		
	Jumlah skor indeks						72	Cukup
	Rata-rata skor indeks						24	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						192	Cukup
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						24	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel pelatihan (X5), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori cukup.

Tabel 8. Hasil Kuisioner Variabel Teknologi Informasi di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Keamanan Data								
1.	Data digital yang berkaitan dengan manajemen risiko yang disimpan di <i>software</i> dan <i>hardware</i> dilengkapi dengan keamanan canggih sehingga terlindungi dari ancaman seperti virus dan peretasan.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
2.	<i>Backup, recovery, and change electronic data</i> terkait data-data kritis manajemen risiko dilakukan melalui saluran yang aman, teruji, dan terenkripsi serta terdapat prosedurnya.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
3.	Kami secara berkala mengevaluasi dan meningkatkan sistem keamanan TI untuk mengatasi kerentanan dan ancaman baru.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
	Jumlah skor indeks						78,75	Cukup
	Rata-rata skor indeks						26,25	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Manajemen Dokumentasi dan Pencatatan Elektronik								
4.	Organisasi kami menggunakan sistem atau aplikasi berbasis komputer/daring untuk mencatat dan melaporkan kejadian risiko, temuan audit, dan tindakan perbaikan.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
5.	Dokumentasi terkait kebijakan, prosedur, register risiko, dan laporan manajemen risiko disimpan dan diarsipkan secara terstruktur dalam sistem elektronik (misalnya, <i>DMS/Document Management System</i>).	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
6.	Sistem elektronik memudahkan pelacakan dan pengambilan status/riwayat dokumen dari sebuah temuan risiko serta dapat meningkatkan akurasi, mengurangi duplikasi, dan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan manual.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
	Jumlah skor indeks						78,75	Cukup
	Rata-rata skor indeks						26,25	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						157,50	Cukup
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						26,25	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel teknologi informasi (X6), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori cukup.

Tabel 9. Hasil Kuisioner Variabel Kepercayaan di RSIJ Sukapura Tahun 2026.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Cara Mempertahankan Kepercayaan								
1.	Riwayat kerjasama yang baik di masa lalu menjadi dasar untuk mempertahankan kepercayaan dalam pelaksanaan manajemen risiko karena semua berkomitmen untuk menepati kesepakatan yang telah dibuat.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
2.	Komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen risiko dilakukan dengan jujur dan transparan sehingga kepercayaan semakin meningkat.	7 7	11 22	8 24	13 52	39 105	26,25	Cukup
3.	Setiap pihak merasa yakin bahwa semuanya akan	7	11	8	13	39	26,25	Cukup

	bertindak sesuai dengan kepentingan bersama untuk kesuksesan manajemen risiko.	7	22	24	52	105		
	Jumlah skor indeks						78,75	Cukup
	Rata-rata skor indeks						26,25	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Cara Menjaga Independensi								
4.	Setiap pihak dapat memberikan pendapat atau keputusan dalam manajemen risiko tanpa adanya tekanan atau intervensi yang tidak semestinya.	7	11	8	13	39	26,25	Cukup
		7	22	24	52	105		
5.	Konflik kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat dikelola dengan baik untuk mencegah terganggunya objektivitas.	7	11	8	13	39	26,25	Cukup
		7	22	24	52	105		
6.	Proses pengambilan keputusan dalam manajemen risiko dilakukan secara adil dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu sehingga semua pihak merasa dihargai.	7	11	8	13	39	26,25	Cukup
		7	22	24	52	105		
	Jumlah skor indeks						78,75	Cukup
	Rata-rata skor indeks						26,25	
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total	Indeks	Kategori
Indikator Promosi Terbuka								
7.	Budaya "menutupi masalah" terkait informasi penting manajemen risiko sangat dihindari tanpa rasa khawatir; sebaliknya, keterbukaan dalam mengidentifikasi masalah justru didorong dan diapresiasi.	7	11	8	13	39	26,25	Cukup
		7	22	24	52	105		
8.	Terdapat saluran atau forum yang mudah diakses untuk menyampaikan ide, kekhawatiran, atau masukan mengenai pelaksanaan manajemen risiko sehingga semua pihak percaya kalau rumah sakit ini terbuka terhadap berbagai masukan.	7	11	8	13	39	26,25	Cukup
		7	22	24	52	105		
	Jumlah skor indeks						52,50	Cukup
	Rata-rata skor indeks						26,25	
	Total keseluruhan skor indeks tiap indikator						210	Cukup
	Rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikator						26,25	

Sumber: Olahan Data SPSS.

Dari hasil kuisioner variabel kepercayaan (X7), indeks tiap pertanyaan sampai dengan rata-rata keseluruhan skor indeks tiap indikatornya memiliki kategori cukup. Selanjutnya analisis multivariat menggunakan uji simultan regresi logistik berganda dengan langkah-langkah berikut.

Tabel 10. Case Summary.

Seleksi Kelas	Jumlah	Persentase
Data	39	100%
Missing	0	0%
Total	39	100%

Sumber: Olahan Data SPSS.

Data yang masuk berjumlah 39 (100%) dan *missing* 0 (0%) artinya tidak adanya kesalahan dalam memasukkan data.

Tabel 11. Overall Model Test.

Step Block (-2 Log Likelihood)	Nilai
0	42,136
1	27,754

Sumber: Olahan Data SPSS

Selisih dari *block* 0 ke *block* 1 bernilai 14,382 artinya hipotesis dari variabel tersebut dapat memperbaiki model menjadi *fit*.

Tabel 12. *Hosmer and Lemeshow Test.*

<i>Step</i>	<i>Chi square</i>	<i>P-values</i>
1	0,000	1,000

Sumber: Olahan Data SPSS.

Hasil di atas menunjukkan *p-values* $1,000 > 0,05$ dan *chi square* $0,000 < 0,05$ artinya tidak ada perbedaan antara hasil dengan nilai yang diinginkan.

Tabel 13. *Omnibus Test of Model Coefficient.*

		<i>Chi square</i>	<i>P-values</i>
<i>Step</i> 1	<i>Step</i>	14,382	0,006
	<i>Block</i>	14,382	0,006
	<i>Model</i>	14,382	0,006

Sumber: Olahan Data SPSS.

Hasil uji simultan (F) *omnibus test of model coefficient* menunjukkan *p-values* $0,006 < 0,05$ pada *step*, *block*, dan *model* menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ketujuh variabel *x* secara bersama-sama terhadap satu variabel *y*.

Tabel 14. Koefisien Determinan.

<i>Step</i>	<i>Nagelkerke R²</i>
1	0,467

Sumber: Olahan Data SPSS.

Hasil koefisien determinasi *nagelkerke r²* menunjukkan ketujuh variabel di atas berpengaruh sebesar 46,7% dan sisanya 53,3% merupakan variabel di luar model.

Pembahasan

Pada variabel pelaksanaan manajemen risiko (Y), mayoritas responden mengisi kuisioner dengan pilihan setuju per indikatornya sehingga menghasilkan kategori baik pada variabel ini. Namun jika dilihat setiap pertanyaannya ditemukan pada soal nomor 10 skor indeksinya bernilai 29,25 yang mana termasuk dalam kategori cukup sehingga menjadi gambaran bahwasanya penetapan dan pelaksanaannya masih menggunakan SOP lama yang mengacu pada Permenkes No. 25 Tahun 2019. Selain itu, SK terkait tim manajemen risiko masih belum tersusun dengan rapi sehingga kedua aspek di atas menjadi bahan evaluasi oleh pihak RSIJ Sukapura untuk segera melakukan pembaruan SOP dan SK sesuai dengan regulasi terbaru yakni KMK No. 1354 Tahun 2024 serta mensosialisasikannya kepada seluruh staf di rumah sakit.

Variabel komitmen-dukungan manajemen puncak (X1), 16 responden menjawab kuisioner tidak setuju sehingga menghasilkan rata-rata skor indeks cukup dengan nilai 23,25. Hasil ini menunjukkan bahwa RSIJ Sukapura masih memperhatikan faktor ini dengan cara membuat evaluasi berkaitan dengan pengadaan sumber daya yang memadai. Variabel komunikasi (X2) menunjukkan responden memilih jawaban yang beragam antara lain 13 responden setuju dan 11 responden sangat setuju yang artinya total 24 responden berpendapat bahwa komunikasi manajemen risiko sudah dilaksanakan dengan baik. Namun terdapat 8 responden tidak setuju dan 7 responden sangat tidak setuju artinya total 15 responden berpendapat bahwa komunikasi manajemen risiko kurang dilaksanakan dengan baik. Variabel budaya (X3) menunjukkan mayoritas responden memilih 13 sangat tidak setuju dan 11 tidak setuju pada seluruh pertanyaan di tiap indikator sehingga menghasilkan rata-rata skor indeks senilai 21,75 dengan kategori cukup.

Variabel struktur organisasi (X4) menunjukkan mayoritas 13 responden memilih sangat setuju dan 11 memilih setuju sehingga rata-rata skor indeks yang dihasilkannya menjadi 29,75 dengan kategori baik. Variabel pelatihan (X5) menunjukkan mayoritas memilih jawaban yang beragam yakni 13 responden memilih setuju dan 11 responden memilih sangat tidak setuju sehingga menghasilkan masing-masing skor indeks maupun rata-ratanya senilai 24 berkategori cukup. Variabel teknologi informasi (X6) menunjukkan mayoritas responden memilih jawaban yang beragam antara lain 13 memilih setuju dan 11 memilih tidak setuju sehingga menghasilkan masing-masing skor indeks dan rata-ratanya senilai 26,25 dengan kategori cukup. Variabel kepercayaan (X7) mayoritas responden memilih jawaban setuju ada 13 dan tidak setuju ada 11 sehingga menghasilkan masing-masing skor indeks dan rata-ratanya senilai 26,25 dengan kategori cukup.

Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda, dapat dilihat dari *omnibus test of model coefficient* pada aplikasi SPSS yang mana secara simultan ketujuh variabel x di atas secara bersama-sama mempengaruhi variabel y dengan $p\text{-values}$ $0,006 < 0,05$. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya menunjukkan seluruh variabel komitmen-dukungan manajemen puncak, komunikasi, budaya, struktur organisasi, pelatihan, teknologi informasi, dan kepercayaan secara bersamaan mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko dengan $p\text{-values}$ $0,000 < 0,05$ (Abu Kwaik et al., 2023).

Penelitian lainnya menunjukkan seluruh variabel independen yakni komitmen-dukungan manajemen puncak dan teknologi informasi secara simultan mempengaruhi pelaksanaan manajemen risiko dengan $p\text{-values}$ $0,000 < 0,05$ (Drogalas et al., 2017). Penelitian selanjutnya menunjukkan seluruh variabel yakni komunikasi dan kepercayaan secara

simultan mempengaruhi jalannya manajemen risiko dengan *p-values* $0,000 < 0,05$ (Kaur & Molla, 2025). Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh simultan dari seluruh variabel independen yakni komitmen-dukungan manajemen puncak dan kepercayaan terhadap manajemen risiko dengan *p-values* $0,000 < 0,05$ (Mensah & Gottwald, 2016). Penelitian lain menunjukkan pengaruh secara simultan dari seluruh variabel yakni komitmen-dukungan manajemen puncak dan komunikasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,000 < 0,05$ (Selamat & Ibrahim, 2018).

Pengaruh secara simultan signifikan dari seluruh variabel yakni komitmen-dukungan manajemen puncak, komunikasi, struktur organisasi, dan pelatihan secara simultan terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,000 < 0,05$ (Marlangen et al., 2025). Terdapat pengaruh simultan budaya, struktur organisasi, dan teknologi informasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,000 < 0,05$ (Tabibi et al., 2019). Jurnal penelitian lain juga menunjukkan pengaruh secara simultan variabel budaya dan struktur organisasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,002 < 0,05$ (Abdul Aziz et al., 2016).

Artikel penelitian lainnya menunjukkan secara simultan seluruh variabel *x* yakni komitmen-dukungan manajemen puncak, struktur organisasi, dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,001 < 0,05$ (Sabry EL Leithy & Mohamed Al Anwer Ashour, 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan pengaruh secara simultan komitmen-dukungan manajemen puncak dan budaya terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan *p-values* $0,001 < 0,05$ (susilawati et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas menunjukkan dalam variabel dependen yakni pelaksanaan manajemen risiko dapat disimpulkan indikator mitigasi risiko telah memiliki nilai yang cukup namun belum mencapai nilai yang tinggi (29,25). Sedangkan dalam variabel independen yang memiliki nilai yang rendah adalah komitmen-dukungan manajemen puncak (23,25) dan budaya (21,75). Sehingga saran dari penulis yakni mitigasi risiko disarankan untuk dilaksanakan minimal seminggu sekali dan maksimal sebulan sekali. Selain itu, aspek faktor lainnya seperti komitmen-dukungan manajemen puncak dan budaya masih perlu untuk ditingkatkan agar pelaksanaan manajemen risiko berjalan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada penelitian ini. (2) Diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan masa perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya. (3) Keluarga besar yang telah memberikan dukungan materil dan moril. (3) Bapak Rektor Universitas Esa Unggul, Ibu Kepala Dekan beserta Pusat Kaji Etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Kepala beserta seluruh dosen Program Studi S1 Terapan Manajemen Informasi Kesehatan. (4) Direktur Utama beserta jajaran, kepala instalasi/unit/bagian, dan staf Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Kelapa Gading. (5) Teman-teman seperjuangan semasa kuliah S1.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, N. A., Manab, N., & Othman, S. (2016). Critical Success Factors of Sustainability Risk Management (SRM) Practices in Malaysian Environmentally Sensitive Industries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219(1), 4–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.025>
- Abu Kwaik, N., Sweis, R., Allan, B., & Sweis, G. (2023). Factors Affecting Risk Management in Industrial Companies in Jordan. *Administrative Sciences*, 13(5), 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci13050132>
- Al Rajab, M., Diniyah, K., Handayani, L., Lestari, S., Tawakal, T., Hariani, H., Harun, M. F., Indarti, C., Abdullah, R., Salim, N. A., Herlen, D. R., Kaharu, R., Yusrawati, Y., & Wijaya, M. F. (2025). *Manajemen Mutu dan Risiko Rumah Sakit*. Eureka Media Aksara. <https://media.neliti.com/media/publications/620624-manajemen-mutu-dan-risiko-rumah-sakit-1d09fd15.pdf>
- Anita, S. Y., Kustina, K. T., Wiratikusuma, Y., Sudirjo, F., Sari, D., Nurchayati, N., Rupiwardani, I., Nugroho, L., Anwar, S., Rakhmawati, I., Harahap, A. K., Apriani, E., Ruswaji, R., & Sucandrawati, N. L. K. A. S. (2023). *Manajemen Risiko* (Cetakan Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi. http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku%20Ajar_MANAJEMEN%20RISIKO.pdf
- Arfyansya, M. A. (2024). Budaya manajemen risiko: Mendorong kesadaran dan komitmen seluruh pemangku kepentingan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 1694–1698. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Dewi, W. S., Ginting, D., & Gultom, R. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 80–81. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.510>
- Drogalas, G., Iordanis, E., Pazarskis, M., & Anagnostopoulou, E. (2017). Perceptions about effective risk management. The crucial role of internal audit and management. Evidence from Greece. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4). [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.01](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.01)

- Edhy, D. W., & Lukiastuti, F. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi Sesuai ISO 31000 di Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang. *Abdi Makarti*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.52353/abdihakarti.v2i1.404>
- Farokhzadian, J., Dehghan Nayeri, N., & Borhani, F. (2015). Assessment of Clinical Risk Management System in Hospitals: An Approach for Quality Improvement. *Global Journal of Health Science*, 7(5), 294–303. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n5p294>
- Golo, Z., Ilyas, A., Fadhillah, I., & Sugiharto, S. (2023). Penerapan Manajemen Risiko di Unit Kerja RMIK: Studi Kasus Pada Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) Rumah Sakit. *JRMik*, 4, 23–27. <https://doi.org/10.58535/jrmik.v4i1.49>
- Goswami, V. (2024). The Effectiveness of Risk Management in Project Success. *Harrisburg University Dissertations and Theses*. <https://digitalcommons.harrisburgu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1053&context=anddt>
- Hamid, A., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2025). Auditor Independence and Threats: Mediating Role of Auditor Ethics. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 216–227. <https://doi.org/10.26740/JAJ.V17N1.P216-227>
- Hutagalung, L. (2022). Analisa Manajemen Risiko Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Rumah Sakit XYZ Menggunakan ISO 31000. *TelKa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.36342/teika.v12i01.2820>
- Inayah, A. K., & Balqiah, T. E. (2017). The Influence Of Leadership Style And Organizational Culture In The Implementation Of Risk Management. *The 3rd PIABC (Parahyangan International Accounting and Business Conference)*. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/piabc/article/view/2474>
- Kabuye, F., Bugambiro, N., Akugizibwe, I., Nuwasiima, S., & Naigaga, S. (2019). The influence of tone at the top management level and internal audit quality on the effectiveness of risk management practices in the financial services sector. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1704609>
- Kaur, R., & Molla, M. (2025). Factors Affecting Risk Management Practices Of Microfinance Institutions In Ethiopia. *South Asian Journal of Management*, 31(1), 28. https://www.researchgate.net/publication/391666271_FACTORS_AFFECTING_RISK_MANAGEMENT_PRACTICES_OF_MICROFINANCE_INSTITUTIONS_IN_ETHIOPIA
- Kemenkes, R. I. (2018). *Manajemen Unit Kerja II: Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pustaka.stikessaptabakti.ac.id/files/original/8619ddc2bb66907d8beb93e7939919fb.pdf>
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 312 tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan* (p. 10).
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1354 Tahun 2024 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Retrieved files/2593/779470432-KMK-No-HK-01-07-MENKES-1354-2024-Ttg-Penerapan-Manajemen-Risiko-Di-Lingkungan-Kemenkes-signed.pdf

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1596/2024 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Retrieved <https://drive.google.com/file/d/16YcZYtME4R3BDiSc806eQnL92veJhbYW/view>
- Marlangen, R., Murni, N. S., & Gustina, E. (2025). Correlation of various risk management factors for risk control at general hospital: A cross-sectional study. *Lentera Perawat*, 6(3), 570–577. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i3.541>
- Mensah, G. K., & Gottwald, W. D. (2016). Enterprise risk management: Factors associated with effective implementation. *ResearchGate*, 6(4). <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art9>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1354/2024 Tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Kesehatan*.
- Nainggolan, E., Yuniti, N., & Adiguna, I. (2020). Implementasi Sistem Pengendalian Internal Rumah Sakit Mata Bali Mandara (SIPRIMA) dalam Manajemen Risiko. *The Journal of Hospital Accreditation*, 2, 52–56. <https://doi.org/10.35727/jha.v2i02.46>
- Na Ranong Wariya Phuennngam ii, P. (2009). *Critical Success Factors for effective risk management procedures in financial industries A study from the perspectives of the financial institutions in Thailand*.
- Ningsih, K. P., Tunnisa, U., & Erviana, N. (2020). Manajemen Resiko Redesign Sistem Penjajaran Rekam Medis dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(1), 8–20. <https://doi.org/10.47007/inohim.v8i1.204>
- Nurzakiah, A. (2016). *Manajemen Resiko Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Universitas Padjajaran. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1019.0484>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 (2017). <https://www.kemhan.go.id/itjen/2017/03/13/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-66-tahun-2016-tentang-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-rumah-sakit.html>
- Puspitasari, V., & Jannah, M. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Rekod dan Manajemen Risiko Terhadap Bisnis Proses Perusahaan Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.001>
- Ramadhani, T. N., & Hasibuan, A. (2024). Pengaruh Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Pengurangan Tingkat Kecelakaan Di Tempat Kerja. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 550–555. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.610>
- Rochman, A. S., Kristiana, R., Yusuf, M., Sedyanto, S., Bagho, K. L., Sutikno, S., Hafidah, A., Wedhasari, T., Sukwika, T., Saepudin, A., & Afriansyah, A. (2022). *Manajemen Risiko* (Cetakan Pertama). CV. Mega Press Nusantara. files/2090/Rochman - Muhammad Yusuf Sedyanto Kosmas Lawa Bagho Sutikno Andi Hafidah Tyas Wedhasari Tatan Sukwika Aep Sae.pdf
- Sabry EL Leithy, N., & Mohamed Al Anwer Ashour, H. (2021). Clinical Risk Management in Healthcare Organization as Perceived by Staff Nurses. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(1), 1281–1298. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2021.193389>

- Selamat, M. H., & Ibrahim, O. (2018). The Moderating Effect of Risk Culture in Relationship between Leadership and Enterprise Risk Management Implementation in Malaysia. *Business Management and Strategy*, 9(1), 244–271. <https://doi.org/10.5296/bms.v9i1.12140>
- susilawati, T., Liana, D., & Anindita, R. (2025). Impact of Management Commitment and Safety Culture on Risk Management through Nurse Involvement Intervening. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(3), 25–33. <https://doi.org/10.62951/IJHSB.V2I3.499>
- Tabibi, S. J., Parsamoein, S., Khankeh, H., & Mahmoodi, M. (2019). Validation of Factors Affecting Disasters Risk Management in Iranian Hospitals. *Trauma Monthly*, 24(5), 1–6. <https://doi.org/10.5812/traumamon.94252>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (2023). <https://peraturan.go.id/files/uu-no-17-tahun-2023.pdf>
- Zahroh, N., Wicaksono, A. P., & Deharja, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 148–154. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.1989>